

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Kedua dari segi terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada oranglain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia (Effendy, 2009: 3-4).

Semiotik melihat komunikasi sebagai penciptaan/pemunculan makna didalam pesan, baik oleh pengirim maupun penerima. Makna tidak bersifat absolut, bukan suatu konsep statis yang bisa ditemukan terbungkus rapi didalam pesan. Makna adalah hasil interaksi dinamis antara tanda konsep mental (*interpretant*) dan objek. Muncul dalam konteks historis yang spesifik dan dapat berubah seiring dengan waktu (Oktaviani, 2016: 36).

Manusia hidup dipenuhi dengan tanda-tanda, baik tanda-tanda alam maupun tanda-tanda buatan. Maka untuk menemukan makna dari kata atau tanda-tanda yang ada pada lirik lagu digunakanlah metode semiotika yang

merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2016: 14).

Guna memenuhi kebutuhan berinteraksi untuk mengadakan kontak dengan realitas lingkungannya, maka digunakanlah bahasa dalam komunikasi manusia, baik bahasa verbal maupun nonverbal. Sebagai bentuk pesan yang digunakan oleh manusia, keduanya (bahasa verbal dan nonverbal) menggunakan sistem lambang atau simbol.

Semiotika dalam wilayah kajian ilmu komunikasi memiliki jangkauan yang luas. Semiotika dapat diterapkan pada berbagai level dan bentuk komunikasi, seperti komunikasi massa, komunikasi antarbudaya, komunikasi politik, dan sebagainya. Dalam komunikasi massa misalnya, kajian semiotika dapat diaplikasikan pada film, televisi, iklan, lagu, foto jurnalistik, dan lain-lain. Itulah yang membuat semiotika menjadi sebuah ilmu yang unik dan menarik (Vera, 2014: 10).

Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi, oleh karena itu dapat dianalisis dengan metode yang sama yaitu semiotika. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur 2016: 15).

Seperti yang diungkapkan oleh L.E Sarbaugh, *communication is the process of using signs and symbols which elicit meanings in another*

person or persons. Komunikasi merupakan proses penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbol yang mendatangkan makna bagi orang atau orang-orang lain (Vera, 2014: 1).

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *al-madhkal ila 'ilm ad da'wat*, menurut beliau dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan (Faizah & Effendi, 2006: 7).

Pesan dakwah merupakan pesan-pesan atau segala sesuatu yang disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada didalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulnya (Yantos, 2013: 21).

Ajaran agama meliputi semua aspek hidup dan kehidupan yang secara garis besar diklasifikasikan ke dalam akidah, syariah, dan akhlak. Pertama, akidah adalah ikatan atau sangkutan. Akidah menjiwai rukun iman yang puncaknya adalah tauhidullah (pengesaan Tuhan), tindakan yang menegaskan Allah Maha Esa. Kedua, Syariah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih ibadah, mu'amalah (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain seperti munakahat). Maupun jinayah (hukum pidana menurut islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengamalannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Ketiga,

akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat,. Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat mengantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata (Ma'arif, 2010: 47- 48).

Dakwah adalah suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti suatu ideologi dan perbuatan tertentu. Jika dakwah diartikan sebagai suatu usaha, maka usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam yang berarti menggunakan pendekatan *bilhikmah mauidhoh dan hasanah* (Kuswata dan Suryakusumah, 1990: 12 dalam Hikmat, 2011: 258)

Dakwah di jalan Allah SWT dapat dilakukan dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah-ceramah di pusat keilmuan atau menyampaikan khutbah jum'at, pengajian dan pengajaran agama, di masjid dan tempat-tempat lain (Aripudin dan Rizwan, 2009: 493).

Aktivitas dakwah kini tidak lagi diartikan sebagai suatu kegiatan yang hanya dilakukan di pusat-pusat keagamaan, misalnya di masjid, pengajian, dan lain sebagainya. Namun juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai media yang saat ini semakin canggih. Peran seorang *da''i* juga harus lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media yang lebih maju dan inovatif. Salah satu media

dakwah yang dapat dijadikan media dakwah yaitu musik, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan (Qardhawi, 2000: 31 dalam Yulita, 2014: 1-2).

Dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama saja), melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya. “sampaikanlah dariku meskipun satu ayat” begitu petikan sabda Rasulullah yang secara eksplisit mewajibkan menyampaikan dakwah bagi setiap umat islam. Salah satu ayat Al-Qur’an yang menyampaikan mengenai perintah Shalat yakni Surah Al-Baqarah ayat 110 yang artinya “Dan laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) disisi Allah SWT. Sungguh, Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”

Menurut Yusuf Qardhawi kelebihan musik sebagai media dakwah adalah sebagai media penguat (*reinforcement*). Dengan mendengarkan musik, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan aktivitas musik dalam kelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku (Sujatmiko dan Ishaq, 2015: 182).

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan (Atsari, 2003: 18). Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan

sesuatu (alat musik) dan menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut musik (Qardhawi, 2001: 24 dalam Aripudin dan Rizwan: 2009: 495).

Dalam tradisi Arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik dan nazdam. Sedangkan lirik (syair) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian.

Musik menurut beberapa pakar seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghozali bahkan Maulana Jalaludin Rumi cukup berpengaruh bagi kehidupan jiwa seseorang karena jika seseorang mendengarkan musik yang baik, maka jiwanya akan menyerap dengan baik. Demikian sebaliknya, musik dapat memberikan gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang khalik (Wijaya, 2015: 5)

Musik sebagai bagian dari seni merupakan alat komunikasi yang cukup efektif, melalui seruan aspek yang terdapat di dalamnya musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Musik merupakan bagian komunikasi massa yang disampaikan kepada audiens melalui aktivitas *listening* (mendengar), musik merupakan sumber yang mudah untuk mendapatkan kesenangan, terutama bagi anak muda. Lebih lanjut musik bisa sebagai jalan untuk berinteraksi, musik mampu mengkomunikasikan kondisi emosi dengan mudah, menggambarkan suasana hati memacu respon emosional dari pendengar, atau bisa jadi

menciptakan perasaan atau kesan emosi (Gazalba, 1998: 76 dalam Priambodo, 2014: 4)

Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT seperti halnya sebagian wali songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri (Aripudin dan Rizwan, 2009: 494).

Dalam musik dapat disematkan norma-norma yang terkandung dalam kehidupan salah satunya Pesan Dakwah. Musik yang mengandung Pesan Dakwah biasa disebut Musik Religi. Musik Religi di Indonesia dimulai pada tahun 70-an oleh band legendaris Bimbo dengan lagu Sajadah Panjang, dan grup Nasyid Nasidah Ria dengan lagu Perdamaian. Banyak dari lagu-lagu mereka berisikan pesan dakwah yang banyak diminati pendengar (Sujatmiko dan Ishaq, 2015: 181-182).

Oleh karenanya, Integrasi dakwah dengan musik pun dapat dipakai sebagai proses dakwah yang bersifat ringan. Seperti halnya yang terdapat pada lirik lagu “Sepohon Kayu” yang mempunyai pesan yang simpel dan jelas tetapi sangat berat maknanya. Lagu Sepohon Kayu yang diciptakan oleh kelompok musik Nada Murni asal Malaysia pada tahun 90an banyak dinyanyikan dan dipopulerkan kembali oleh penyanyi-penyanyi Indonesia diantaranya oleh Wafiq Azizah pada tahun 2008 yang pertama kali mempopulerkan lagu tersebut di Indonesia, kemudian di aransemen ulang

dan dipopulerkan kembali oleh alm. Ust Jefri Al Buchori pada tahun 2013 lalu. Tak hanya Wafiq dan Alm. Uje yang menyanyikan lagu Sepohon kayu, Fatin Shidqia Lubis, Umam, Dan Aly Fikri juga menyanyikan lagu Sepohon Kayu. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lagu Sepohon Kayu ini.

Lagu religi Sepohon Kayu yang dinyanyikan Aly Fikri pada tahun 2015 masuk nominasi AMI Award 2015 kategori penyanyi cilik laki-laki terbaik¹, dan menjadi Soundtrack sinetron anak-anak Entong Santri Cilik pada tahun 2015. Lagu Sepohon Kayu yang pernah dipopulerkan oleh Ust. Jefri Al-Buchori juga menjadi lagu terbaik Uje versi detik.com². Dan lagu Sepohon Kayu yang dinyanyikan Fatin pada acara Untaian Hikmah Untuk Uje yang ditayangkan di Global TV pada 4 Juni 2013 lalu juga berhasil mencuri perhatian publik³.

Dari perhelatan AMI Award pada tahun 2014 lagu religi Ya Rahman Ya Rahim (Kristina) masuk nominasi pada AMI Awards. Pada tahun 2015 lagu Kuasa-Mu (BCL), Hijrah Cinta (Rossa), Sepohon Kayu (Aly fikri), Do'a (Shasa), Tuhan (Asyari afif), dan Syukur (Rossa) masuk nominasi AMI Award 2015. Dan tahun 2016 Sajadah Panjang (Noah), Untuk Tuhan (Naura), Tala'al Badru (D'Masiv), Mohon Ampun (Gigi),

¹ <https://celebrity.okezone.com/read/2015/09/21/205/1218439/daftar-lengkap-nominasi-ami-award-2015> (diakses 26 September 2017)

² <http://hot.detik.com/music/2304110/lagu-terbaik-ustad-jefri-al-buchori> (diakses 26 September 2017)

³ <http://www.solopos.com/2013/06/08/x-factor-indonesia-oh-tuhan-jadi-single-baru-fatin-413772>

Senyum Itu Sedekah (Haddad Alwi), Rabbana (Indah Nevertari), dan Taubat (Ita Purnamasari) masuk nominasi AMI Award pada tahun itu.

Sepohon kayu daunnya rimbun
Lebat buahnya serta bunganya
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya

Kami bekerja sehari-hari
Untuk belanja rumah sendiri
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya

Kami sembahyang fardhu sembahyang
Sunnah-pun ada bukan sembarang
Supaya Allah menjadi sayang
Kami bekerja hatilah riang

Kami sembahyang limalah waktu
Siang dan malam sudahlah tentu
Hidup dikubur yatim piatu
Tinggallah seorang dipukul dipalu

Dipukul dipalu sehari-hari
Barulah ia sadarkan diri
Hidup didunia tiada berarti
Akhirat disana sangatlah rugi

Lirik lagu diatas memiliki makna pesan dakwah yang amat dalam.

Terdapat dua pesan dakwah yaitu pesan dakwah aqidah dan pesan dakwah syari'ah. Lirik lagu sepohon kayu diatas berisi kata kiasan yang mengibaratkan sepohon kayu. Kayu yang sehat dan bagus itu tergantung dan terlihat dari daun dan buah yang dihasilkan dari pohon tersebut. Jika daun dan buah itu lebat menandakan bahwa pohon tersebut bagus.

Filosofi sepohon kayu ini adalah seperti mukmin yang ada dimuka bumi ini. Ketika seorang mukmin sedang mencapai kesuksesan dari kerja

kerasnya. Memiliki apa yang ia mau, tidak kurang dari satu apa pun. Namun jika tidak diiringi dengan ibadah kepada Allah SWT. Menjadi hal yang tak berguna dan sia-sia. Karena kebahagiaan didunia sifatnya hanya sementara.

Integrasi dakwah dan seni hiburan dengan memanfaatkan kecanggihan media. Adalah sebuah langkah strategis dakwah yang efektif dalam konteks kekinian. Metode demikian, telah diawali oleh mubaligh-mubaligh nusantara pada zaman Wali Songo.

Hal ini berkaitan dengan gerakan islamisasi dan penyebaran Islam yang begitu cepat serta mudah diterima di kalangan masyarakat. Sampai akhirnya, para wali dapat meraih dan merasakan kesuksesan. Selain itu dapat mengintegrasikan misi dakwah dengan melalui seni wayang kulit yang tempo dahulu yang menjadi pusat hiburan masyarakat Jawa.

Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikansi, dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure dan seorang filosof pragmatisme Amerika yaitu Charles Sanders Pierce. Semiologi menurut Saussure didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disana ada sistem. Bagi Pierce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda.

Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda (Vera, 2014: 3)

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis Lagu Sepohon Kayu dengan menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure karena dalam model semiotika Ferdinand De Saussure terdiri dari penanda (*signifier*), pertanda (*signified*) guna melihat apa saja pesan dakwah yang ada dalam lirik lagu Sepohon Kayu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul Pesan Dakwah Melalui Lirik Lagu Sepohon Kayu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka identifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan musik sebagai media penyampaian pesan dakwah
2. Makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu sephohon kayu
3. Hubungan dakwah dan musik
4. Pesan dakwah melalui lirik lagu sephohon kayu

C. Fokus Penelitian

Fokus peneliti pada penelitian adalah melihat bagaimana pesan dakwah melalui lirik lagu sephohon kayu.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah melalui lirik lagu seponon kayu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah melalui lirik lagu seponon kayu dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian makna lirik lagu. Memberikan kontribusi pemahaman semiotik lirik lagu serta pesan yang terkandung didalamnya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sarana penya